

## ANALISIS EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) DI UNIT REKAM MEDIS RSUD KESEHATAN KERJA PROVINSI JAWA BARAT

Tamara Alfath Kusuma<sup>1\*</sup>, Yuyun Yunengsih<sup>2</sup>

Politeknik Piksi Ganesha<sup>1,2</sup>

\*Corresponding Author : tamaraalfathkusuma3@gmail.com

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis sejauh mana efektivitas penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di unit rekam medis RSUD Kesehatan Kerjai Provinsi Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode model Hot-Fit yang mencakup faktor Human, Organization, Technology dan Benefit dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dikumpulkan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kerangka kerja metode Hot-Fit yang telah dilakukan terdapat dua faktor yang diidentifikasi sebagai faktor yang perlu ditingkatkan. Pertama, dalam faktor Human, terdapat pengguna system yang belum melaksanakan pelatihan secara resmi mengenai penggunaan aplikasi SIMRS sehingga belum meningkatkan kepuasan pengguna secara maksimal. Kedua, dalam faktor Technology yang masih memiliki kendala utama yaitu konektivitas jaringan yang tidak stabil pada saat jam pelayanan. Namun secara keseluruhan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen RUmah Sakit (SIMRS) di RSUD Kesehatan kerja Provinsi Jawa Barat berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat yang signifikan serta memenuhi harapan dari pengguna. Penelitian ini memberikan pemahaman yang baik untuk keberhasilan dan melakukan pengembangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di lingkungan layanan kesehatan.

**Kata kunci** : efektivitas, sistem informasi manajemen rumah sakit, rekam medis

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze the effectiveness of the implementation of the Hospital Management Information System (SIMRS) in the medical record unit of the West Java Provincial Health Hospital of the Regional Public Hospital. The research method used was the Hot-Fit model method which includes Human, Organization, Technology and Benefit factors with a qualitative descriptive research type. Data sources were collected by conducting interviews, observations, and documentation. The results of the study showed that from the Hot-Fit method framework that had been carried out, there were two factors identified as factors that needed to be improved. First, in the Human factor, there were system users who had not undergone formal training on the use of the SIMRS application so that it had not increased user satisfaction to the maximum. Second, in the Technology factor which still had major obstacles, namely unstable network connectivity during service hours. However, overall from this study it can be concluded that the implementation of the Hospital Management Information System (SIMRS) at the West Java Provincial Health Hospital of the Regional Public Hospital of the Regional Public Hospital was running effectively and providing significant benefits and meeting user expectations. This study provides a good understanding of the success and development of the Hospital Management Information System in the health service environment.*

**Keywords** : effectiveness, hospital management information system, medical records

### PENDAHULUAN

Rumah sakit memerlukan dukungan dari berbagai unit pada saat memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien, salah satunya yaitu unit rekam medis (Makalalag et al., 2017). Unit rekam medis adalah sebuah organisasi pada fasilitas kesehatan yang memiliki peran untuk

mengolah data pasien sebagai informasi kesehatan yang berguna untuk pengambilan keputusan manajemen (Syafira, 2022). Unit rekam medis mempunyai beberapa bagian salah satunya yaitu tempat pendaftaran. Tempat pendaftaran merupakan tempat pertama yang akan dikunjungi oleh pasien pada saat pasien mendaftar di suatu pelayanan Kesehatan. Proses pendaftaran yang cepat dan tepat serta mampu menciptakan lingkungan yang nyaman merupakan pelayanan kesehatan yang berkualitas (Cahyaningrum, 2016).

Perkembangan teknologi informasi sangat berpengaruh di seluruh dunia termasuk pada pelayanan Kesehatan. Teknologi informasi melibatkan beberapa kegiatan, termasuk kegiatan penyusunan prosedur manajemen, pengendalian proses, pengambilan keputusan, serta kegiatan evaluasi. Penggunaan sistem informasi menjadi sangat penting karena berkaitan dengan manajemen data dan informasi. Pelayanan kesehatan yang cepat merupakan tanda kualitas pelayanan yang tinggi karena telah memberikan kenyamanan kepada pasien (Widiyana & Gunawan, 2022). Berdasarkan Permenkes RI nomor 82 tahun 2013 dijelaskan bahwa setiap rumah sakit wajib melakukan pencatatan dan pelaporan semua kegiatan penyelenggaraan rumah sakit dalam bentuk sistem informasi manajemen rumah sakit. Pembentukan sistem informasi manajemen rumah sakit dilakukan dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas penyelenggaraan rumah sakit di Indonesia (Kemenkes RI, 2013).

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang selanjutnya disingkat menjadi SIMRS adalah suatu sistem teknologi informasi Kesehatan yang dapat memproses dan mengintegrasikan semua alur proses pelayanan di rumah sakit dalam bentuk jaringan yang mengkoordinasi antar unit serta merupakan bagian dari suatu proses administrasi yang berhubungan dengan pencatatan, perhitungan, dan pelaporan agar cepat, tepat, dan akurat (Aditya Wicaksono, 2019). Sistem informasi rumah sakit ini merupakan sarana untuk mendukung pengelolaan operasional di rumah sakit serta penggunaan aplikasi SIMRS juga dapat mendorong peningkatan efektivitas dan efisiensi pelayanan di rumah sakit.

Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan kesehatan bagi pasien, serta meningkatkan kualitas pelayanan maka penerapan SIMRS di Unit Rekam Medis merupakan perkembangan lebih lanjut dalam teknologi informasi di rumah sakit yang memungkinkan pasien untuk menghemat waktu di seluruh proses termasuk proses pendaftaran, pengambilan obat, dan pemulangan pasien (Siregar, 2024). Peningkatan kualitas pelayanan dapat meningkatkan efektifitas pada pengelolaan informasi rumah sakit, akses yang lebih cepat ke data pasien, dan pengurangan kesalahan klinis di instalasi rekam medis adalah tujuan utama dari penggunaan SIMRS. Penggunaan SIMRS memberikan banyak manfaat, terutama dapat memenuhi kebutuhan informasi, memberikan kemudahan, serta meningkatkan akses dan pelayanan rumah sakit terhadap (Fairuzabadi, 2020)

RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat adalah rumah sakit yang berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang berkualitas. Untuk memenuhi ketersediaan data rekam medis yang terintegrasi maka RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat dalam menyediakan informasi sudah menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sejak tahun 2018. Tujuan penggunaan SIMRS di rumah sakit ini adalah untuk meningkatkan efektivitas dan mengefisienkan efisiensi kerja dalam pengelolaan informasi yang benar dan akurat (Ariani, 2023). Untuk mendukung penggunaan SIMRS, rumah sakit sudah menyediakan *Hardware*, *Software*, dan *Brainware*. Namun demikian, pelaksanaan sistem informasi di RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat saat ini ditemukan beberapa masalah, seperti terjadinya server sistem pendaftaran pasien *error* dan tidak bisa terintegrasi dengan sistem BPJS pada jam pelayanan, serta konektivitas jaringan internet yang tidak stabil dan memakan waktu lama.

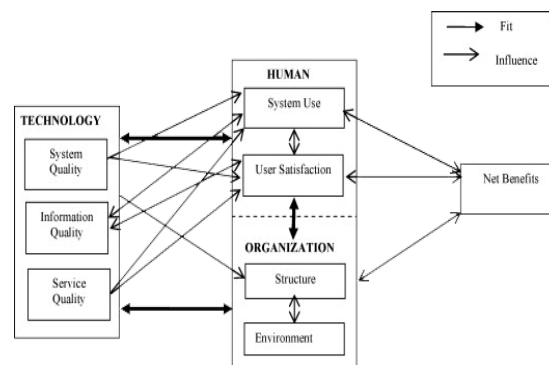
Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aprilianingsih, dkk (2022) mengenai "Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Bagian

Pendaftaran Rawat Jalan” dengan menggunakan metode Hot-Fit (Human, Organization, Technology, Benefit) ditemukan 2 aspek yang masih memiliki kekurangan, yaitu aspek Human yang belum dilakukannya pelatihan khusus terhadap penggunaan aplikasi SIMRS dan aspek Organization yang masih belum sepenuhnya mendapatkan dukungan dari pihak manajemen rumah sakit dalam pemanfaatan SIMRS (Aprilianingsih et al., 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana efektivitas penerapan Sistem informasi manajemen rumah sakit di Unit rekam medis RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode model Hot-Fit yang bertujuan untuk mengevaluasi penerapan pada aplikasi SIMRS. Teori dari model Hot-Fit ini ditujukan pada tiga komponen inti dalam sistem informasi yaitu *Human* (Manusia), *Organization* (Organisasi), dan *Technology* (Teknologi) serta kecocokan terhadap Benefit (Manfaat) yang akan diterima dari ketiga komponen tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dari tiga komponen tersebut ternyata memiliki hubungan dan juga kendala yang dihadapi. Dari hasil tersebut, maka diperlukan suatu analisis untuk dapat mengidentifikasi tingkat keefektifan dan keberhasilan penerimaan pengguna oleh sistem dan bagaimana hasil dari penerapan SIMRS, sehingga kegunaannya dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk mendukung jasa pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Penilaian evaluasi ini menggunakan metode penerapan kerangka kerja model Hot-Fit yang ditunjukkan pada Gambar 1 dan merupakan salah satu kerangka teori yang akan digunakan untuk mengevaluasi sistem kerja informasi dalam bidang pelayanan kesehatan. Hasil dari evaluasi tersebut nantinya dapat digunakan sebagai pengembangan dan meminimalkan potensi masalah yang masih ada, sehingga SIMRS dapat menjadi lebih baik, dan sempurna, serta dapat mendukung visi misi dan tujuan dari suatu rumah sakit.



Gambar 1. Kerangka Teori Model Hot-Fit

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan informasi secara menyeluruh mengenai kualitas Sistem Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terhadap efektivitas di unit rekam medis RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat. Penelitian kualitatif ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis dari hasil lisan orang-orang yang telah diamati. Tahapan yang dilakukan pada metode kualitatif yaitu meliputi : (1) Identifikasi masalah, yaitu peneliti harus menentukan masalah apa yang akan menjadi sasaran penelitian yang menyangkut isu/fenomena yang akan diteliti, (2) Pengumpulan data, yaitu peneliti mengumpulkan bahan serta data dan keterangan lainnya untuk membantu penelitian yang akan dilakukan, (3) Reduksi data, yaitu peneliti akan mereduksi semua informasi yang telah diperoleh untuk memfokuskan penyelesaian masalah tertentu, (4) Penyajian data, yaitu membuat laporan hasil dari penelitian yang telah dilakukan

agar dapat dipahami dan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, (5) Menarik kesimpulan, yaitu kegiatan akhir yang menyimpulkan hasil dari pemecah permasalahan yang telah diteliti melalui data-data yang sudah diolah dan diproses sebelumnya (Radinal, 2017).

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data dan keterangan lainnya dalam penelitian yang akan dilakukan. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melakukan wawancara, yaitu teknik yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan penerapan SIMRS kepada petugas yang ada di RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat, sedangkan untuk Observasi adalah melakukan pengamatan yang digunakan dengan melihat secara langsung untuk mengetahui kondisi penerapan SIMRS yang sedang berjalan di RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat serta Pengambilan dokumentasi yang berisikan catatan, foto, tulisan gambar, dan sebagainya

Teknik penentuan informan menggunakan metode *total sampling* yang dimana seluruh peserta yang ada diambil sebagai sampel karena populasi didalam penelitian ini relative kecil yaitu terdapat 13 orang. Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam dua kategori yaitu sumber data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara mendalam kepada semua petugas yang berhubungan langsung dengan aplikasi SIMRS, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen yang ada di Rumah Sakit yang digunakan untuk melengkapi penelitian ini. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (Makalalag et al., 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat dengan melakukan observasi langsung dan wawancara mendalam selama melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Penelitian dilakukan di unit rekam medis di bagian pendaftaran meliputi 13 orang yang terdiri dari 1 kepala Unit Rekam Medis, 1 Koordinator Unit Rekam Medis, 1 Kepala Instalasi Teknologi Informasi, 8 orang bagian Pendaftaran, 2 orang staff IT sebagai petugas yang berhubungan langsung dengan sistem informasi pelayanan rekam medis yang digambarkan pada tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik Informan di Unit Rekam Medis dan IT**

Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Jabatan/Tanggung jawab
MR	P	35	S1	Kepala Instalasi Rekam Medis
P	L	31	S1	Kepala Instalasi Teknologi Informasi
ER	P	36	D3	Koordinator Instalasi Rekam Medis
EB	L	28	D3	Pendaftaran Rawat Jalan
DJ	L	31	D3	Pendaftaran Rawat Jalan
HA	L	32	D3	Pendaftaran Rawat Jalan
RS	L	34	D3	Pendaftaran Rawat Jalan
WP	P	29	D3	Pendaftaran Rawat Jalan
MA	L	28	D3	Pendaftaran Rawat Jalan
L	P	30	D3	Pendaftaran Rawat Jalan
RF	L	23	D3	Pendaftaran Rawat Jalan
MR	L	32	D3	IT
RM	L	42	S1	IT

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa kualifikasi untuk pendidikan petugas di Unit Rekam Medis RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat sudah sesuai kualifikasi yaitu sebanyak 10 orang berpendidikan D3 dan 3 orang berpendidikan S1. Dari 8 petugas pendaftaran, 4 diantaranya belum pernah melakukan pelatihan khusus mengenai penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), hal ini tidak sesuai dengan visi dan misi yang diterapkan oleh RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat. Namun demikian, dengan adanya fitur kemudahan di dalam aplikasi SIMRS membuat petugas yang belum mendapatkan pelatihan dapat dengan mudah untuk belajar menggunakan aplikasi SIMRS yang ada di RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 13 petugas yang ada di unit rekam medis adanya penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) di RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari adanya penerapan SIMRS yaitu proses pekerjaan menjadi lebih cepat, untuk fitur – fitur yang telah disediakan mudah dipelajari, komunikasi dan koordinasi antar unit menjadi lebih efektif, dan mengurangi waktu tunggu saat pendaftaran pasien. Untuk kekurangannya yaitu kurangnya pelatihan terhadap petugas serta jaringan yang masih sering terganggu yang membuat pelayanan menjadi lebih lama.

### Faktor *Human* (Manusia) terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat

**Tabel 2. Karakteristik kepuasan dari faktor Human**

Nama (Inisial)	Faktor Organization (Organisasi)	
	Struktur Organisasi	Lingkungan Kerja
MR	Puas	Puas
P	Puas	Puas
ER	Puas	Puas
EB	Puas	Tidak Puas
DJ	Puas	Tidak Puas
HA	Puas	Puas
RS	Puas	Puas
WP	Puas	Puas
MA	Puas	Puas
L	Puas	Tidak Puas
RF	Puas	Puas
MR	Puas	Puas
RM	Puas	Puas

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui dari 4 informan utama menyatakan bahwa mereka belum merasa puas terhadap penggunaan system dari penerapan SIMRS di RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat karena masih sering terjadi kendala yang disebabkan oleh *human error* atau kesalahan dari petugas yang masih belum mengerti sepenuhnya terhadap SIMRS, hal ini disebabkan karena selama petugas tersebut menggunakan SIMRS di rumah sakit belum dilakukan pelatihan secara resmi terhadap penggunaan dan cara mengatasi SIMRS jika mengalami *down server*. Selama bekerja di rumah sakit, petugas hanya mendapat pelatihan

biasa saja yaitu dengan pelatihan yang diajarkan oleh petugas pendaftaran yang lebih dulu bekerja di rumah sakit tersebut. Selain itu, petugas yang belum mendapatkan pelatihan ini menyatakan ingin mendapatkan pelatihan khusus sehingga memiliki pemahaman tersendiri pada saat menggunakan aplikasi SIMRS. Sedangkan untuk Tingkat kepuasan penggunaan SIMRS dari 13 informan tersebut menyatakan bahwa mereka sangat puas dengan adanya penerapan SIMRS karena dengan adanya penerapan SIMRS dapat membantu pekerjaan menjadi lebih cepat seperti pada saat melakukan pendaftaran pasien serta pencarian data dan informasi mengenai pasien. Dari hasil wawancara terhadap semua informan maka dapat disimpulkan bahwa dari faktor manusia dapat diterima dengan baik meskipun belum dilakukan pelatihan pada beberapa petugas namun masih bisa teratasi karena adanya fitur kemudahan dan tampilan yang sederhana pada aplikasi SIMRS.

### Faktor *Organization* (Organisai) terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat

**Tabel 3. Karakteristik Kepuasan Dari Faktor *Organization***

Nama (Inisial)	Faktor <i>Organization</i> (Organisasi)	
	Struktur Organisasi	Lingkungan Kerja
MR	Puas	Puas
P	Puas	Puas
ER	Puas	Puas
EB	Puas	Tidak Puas
DJ	Puas	Tidak Puas
HA	Puas	Puas
RS	Puas	Puas
WP	Puas	Puas
MA	Puas	Puas
L	Puas	Tidak Puas
RF	Puas	Puas
MR	Puas	Puas
R	Puas	Puas

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 13 informan yang ada, mereka menyatakan bahwa faktor organisasi yang meliputi lingkungan kerja dan struktur organisasi yang ada di RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat telah berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini dilihat dari pimpinan rumah sakit yang memberikan dukungan penuh serta adanya sistem pengawasan dan evaluasi secara rutin terhadap penerapan aplikasi SIMRS guna menyediakan pelayanan pendaftaran yang efektif dan optimal. Selain itu, adanya upaya organisasi untuk memastikan kerjasama yang efektif dengan unit kerja yang ada di rumah sakit. organisasi untuk memastikan kerjasama yang efektif terhadap. Namun dari 3 informan utama menyatakan untuk lingkungan kerja dalam pengembangan di unit rekam medis masih kurang karena kurangnya sumber daya manusia dan peningkatan sarana penunjang lainnya belum tersedia. Dari hasil wawancara terhadap semua informan maka dapat disimpulkan bahwa dari faktor organisasi berjalan dengan efektif dan efisien, meskipun masih perlu adanya pengembangan di unit rekam medis seperti peningkatan SDM untuk membantu pelayanan kesehatan yang cepat, maka diharapkan dengan adanya struktur organisasi dapat dilakukan pengembangan SIMRS untuk menjadi lebih baik dan sesuai dengan harapan pengguna.

**Faktor *Technology* (Teknologi) terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat****Tabel 4. Karakteristik Kepuasan Dari Faktor Teknologi**

Nama (Inisial)	Faktor <i>Technology</i> (Teknologi)		
	Kualitas Sistem	Kualitas Informasi	Kualitas Layanan
MR	Puas	Puas	Tidak Puas
P	Tidak Puas	Puas	Puas
ER	Puas	Puas	Tidak Puas
EB	Tidak Puas	Tidak Puas	Puas
DJ	Tidak Puas	Puas	Tidak Puas
HA	Puas	Puas	Tidak Puas
RS	Puas	Puas	Puas
WP	Tidak Puas	Tidak Puas	Puas
MA	Tidak Puas	Puas	Puas
L	Puas	Puas	Puas
RF	Tidak Puas	Puas	Tidak Puas
MR	Tidak Puas	Puas	Puas
RM	Tidak Puas	Puas	Tidak Puas

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 8 informan utama yang bertugas di bagian pendaftaran menyatakan bahwa kualitas sistem yang dimiliki SIMRS masih sering terjadi kendala seperti terjadinya *down server* yang menyebabkan aplikasi SIMRS tidak bisa diakses pada saat melakukan penginputan data saat sedang melakukan pendaftaran pasien, hal tersebut dikarenakan jaringan yang tidak stabil. Dari 9 informan utama juga menyatakan bahwa ketidakstabilan jaringan tersebut merupakan faktor utama penghambat pelayanan kesehatan yang tidak bisa di tangani dengan cepat hal tersebut juga dinyatakan oleh 3 informan selaku Kepala dan staff IT bahwa untuk memperbaiki jaringan menjadi stabil atau terjadinya *down server* memerlukan waktu untuk menjadikan normal kembali. Namun dari 11 informan juga merasa puas dengan kualitas informasi yang tersedia karena informasi dari data pasien menjadi lebih tepat, akurat dan juga mudah diakses, meskipun terkadang adanya kekeliruan dengan informasi yang didapatkan karena kurangnya komunikasi antar unit kerja terhadap informasi tersebut, namun kendala tersebut bisa teratasi. Sedangkan untuk kualitas layanan, dari 6 informan utama menyatakan bahwa kualitas layanan yang tersedia masih belum sesuai harapan karena kurangnya SDM menjadi salah satu faktor penghambat lamanya proses pelayanan kesehatan di rumah sakit tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor teknologi memiliki tampilan yang memudahkan pekerjaan menjadi lebih cepat dan tepat juga terdapat sistem keamanan. Meskipun ketidakstabilan jaringan merupakan kendala utama yang dihadapi dan juga memiliki beberapa kendala yang dihadapi namun pihak IT dan rumah sakit selalu memberikan pengembangan sistem serta perbaikan atas kendala tersebut.

**Faktor Benefit (Manfaat) terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 13 informan utama menyatakan merasa sangat puas dengan manfaat yang didapatkan dari penerapan SIMRS hal ini menunjukkan adanya peningkatan efektivitas dan efisiensi pada saat proses pelayanan kesehatan terutama pada saat menggunakan aplikasi SIMRS pelayanan rekam medis yang menjadi cepat dan efektif. Dari semua informan juga memberikan persepsi bahwa manfaat yang di dapatkan yaitu memberikan kemudahan dan kecepatan pada saat proses pelayanan kesehatan, proses pendaftaran yang

menjadi cepat, mempercepat proses pengklaiman BPJS , efisiensi waktu tunggu yang menjadi tidak lama, pertukaran informasi dari setiap unit menjadi lebih efektif, serta dapat meringankan beban kerja yang ada.

**Tabel 5. Karakteristik Kepuasan Dari Benefit terhadap SIMRS**

Nama (Inisial)	Benefit (Manfaat)
MR	Puas
P	Puas
ER	Puas
EB	Puas
DJ	Puas
HA	Puas
RS	Puas
WP	Puas
MA	Puas
L	Puas
RF	Puas
MR	Puas
RM	Puas

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui metode Hot-Fit pada analisis penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Unit Rekam Medis RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat telah berjalan dengan efektif dan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari setiap komponen yang memberikan persepsi baik dan juga merasa puas terhadap adanya sistem manajemen informasi rumah sakit. Namun ditemukan 2 faktor yang masih memiliki kekurangan, yaitu pada faktor Human belum meningkatkan kepuasan pengguna secara maksimal karena belum melaksanakan pelatihan secara resmi terhadap petugas yang menggunakan aplikasi SIMRS serta faktor Technology yang masih memiliki kendala utama yaitu konektivitas jaringan yang tidak stabil pada saat jam pelayanan. Sedangkan untuk faktor lain seperti faktor organization dinilai sudah cukup sesuai karena pimpinan rumah sakit dan pihak manajemen rumah sakit mendukung penuh tentang penerapan dan pengembangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dan manfaat yang didapatkan menjadikan pelayanan kesehatan menjadi lebih cepat sesuai dengan visi misi yang dimiliki RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat yaitu menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang berkualitas.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada civitas akademika Politeknik Piksi Ganesha Bandung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing atas bimbingan dan arahan yang sangat berharga. Tidak lupa, terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan dukungan.

## DAFTAR PUSTAKA

Aditya Wicaksono, Y. (2019). *Analisis Efektivitas Sistem Pendaftaran Rawat Jalan Online Di*



*Rsi Banjarnegara. 1.*

- Aprilianingsih, M., Listina, F., & Kayrus, A. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Bagian Pendaftaran Rawat Jalan dengan Metode Hot-Fit di RS Swasta di Lampung Tahun 2022. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 7(3), 262. <https://doi.org/10.35842/formil.v7i3.450>
- Ariani, S. (2023). Analisis Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Mutu Pelayanan. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(2), 7–14. <https://doi.org/10.56127/jukeke.v2i2.720>
- Cahyaningrum, N. (2016). Evaluasi Penerapan Sistem Komputerisasi Pendaftaran Pasien Di Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat (BBKPM) Surakarta. *Informasi Kesehatan*, 6(2), 53–63.
- Fairuzabadi, M. (2020). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit ( SIMRS ). *Jurnal UPY*, 1–11.
- Kemendes RI. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 82 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. *Peraturan Menteri Kesehatan*, 87, 1–36.
- Makalalag, D., Agushybana, F., & Mawarni, A. (2017). Evaluasi Sistem Informasi Pelayanan Rekam Medis di RSJ Prof. Dr. V.L. Ratumbusang Provinsi Sulawesi Utara dengan Pendekatan Hot Fit Model. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 5(2), 82–93. <https://doi.org/10.14710/jmki.5.2.2017.82-93>
- Radinal, W. (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia di Yayasan Baitul Jannah Bandar Lampung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 66.
- Rumah, M., Di, S., & Jombang, R. (n.d.). *1 1 , 2*.
- Siregar, R. A. (2024). 182-Article Text-970-1-10-20240219. *Jurnal Ilmu Hukum Kyadiren*, 5(2), 1–12. <https://doi.org/10.46924/jihk.v5i2.182>
- Syafira, R. (2022). Tinjauan Pelaksanaan Unit Kerja Rekam Medis Di Puskesmas Geger Tahun 2022. *STIKES Ngudia Husada Madura*.
- Widiyana, E., & Gunawan, E. (2022). Pengaruh Penerapan Pendaftaran Online ANC Terpadu Terhadap Kepuasan Pasien Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Linggar. *Jurnal JMeRS*, 1(2), 45–55. <https://journal.piksi.ac.id/index.php/jmers/article/view/901/539>